

## **ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA PEMBELAJARAN IPAS PADA MATERI PANCA INDERA MANUSIA DI SEKOLAH DASAR**

Neska Farulyan<sup>1</sup>, Fitria Nurulaeni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Nusa Putra University

[1neska.farulyan\\_sd22@nusaputra.ac.id](mailto:neska.farulyan_sd22@nusaputra.ac.id) , [2fitria.nurulaeni@nusaputra.ac.id](mailto:fitria.nurulaeni@nusaputra.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the need for science and technology learning media on human five senses material in elementary schools. The research used a qualitative approach with a case study design carried out in five elementary schools in the Cikembar District cluster, Sukabumi Regency. Research subjects included 5 class III teachers and 139 students. Data collection techniques were carried out through interviews and distributing needs analysis questionnaires prepared using a Likert scale. The results of the research show that teachers have a very positive view of the use of learning media because it is able to increase students' interest in learning, activeness and understanding of concepts and helps convey learning objectives more clearly. However, the availability of science and technology learning media in schools is still limited and not completely attractive. Meanwhile, the results of the analysis of student needs show that students have a high interest in learning supported by visual and interactive media, such as pictures, videos and animations, because it makes it easier to understand concrete material. Based on these findings, it can be concluded that the development of concrete, visual and interactive science learning media is very necessary to support the learning characteristics of elementary school students and improve the quality of the science as learning process and outcomes.*

**Keywords:** Needs analysis, Learning Media, Five Human Senses

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan media pembelajaran IPAS pada materi panca indera manusia di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan di lima sekolah dasar pada gugus Kecamatan Cikembar, Kabupaten Sukabumi. Subjek penelitian meliputi 5 guru kelas III dan 139 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan penyebaran angket analisis kebutuhan yang disusun menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki pandangan yang sangat positif terhadap penggunaan media pembelajaran karena mampu meningkatkan minat belajar, keaktifan, dan pemahaman konsep peserta didik serta membantu penyampaian tujuan pembelajaran secara lebih jelas. Namun, ketersediaan media pembelajaran IPAS di sekolah masih terbatas dan belum sepenuhnya menarik. Sementara itu, hasil analisis kebutuhan peserta didik menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran yang

didukung media visual dan interaktif, seperti gambar, video, dan animasi, karena memudahkan pemahaman materi yang bersifat konkret. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran IPAS yang konkret, visual, dan interaktif sangat diperlukan untuk mendukung karakteristik belajar peserta didik sekolah dasar serta meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran IPAS.

**Kata Kunci:** analisis kebutuhan, Media Pembelajaran, Panca Indera Manusia

### **A. Pendahuluan**

Pada tingkat sekolah dasar, peserta didik masih berada dalam fase berpikir konkret, sehingga kegiatan pembelajaran perlu disusun dengan menekankan keterlibatan langsung siswa melalui pengalaman nyata dan pemanfaatan objek yang dapat diamati secara langsung. Hal ini selaras dengan pandangan Illing dan Piaget (dalam Andayani et al., 2025) yang menyatakan bahwa proses belajar anak usia sekolah dasar akan lebih efektif apabila didasarkan pada pengalaman konkret. Dalam konteks ini, media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu visual yang mendukung guru dalam menyajikan materi agar lebih mudah dipahami dan lebih bermakna bagi peserta didik (Nurlaela et al., 2023). Dengan demikian, keberadaan media pembelajaran yang menekankan aspek visual dan konkret memiliki peran esensial dalam mendukung proses pemahaman peserta didik

secara komprehensif dan mendalam terhadap materi pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki fungsi penting dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas, karena penggunaannya mampu memfasilitasi peserta didik dalam menangkap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru secara lebih efektif dan terarah (Sofiana et al., 2023). Ketika penyajian materi pembelajaran belum tersampaikan secara optimal, pemanfaatan media pembelajaran dapat digunakan sebagai alternatif untuk memperjelas pesan yang ingin disampaikan (Aisyah et al., 2023). Media berperan dalam menjembatani konsep yang bersifat abstrak agar menjadi lebih nyata dan mudah dipahami oleh peserta didik. Media konkret sebagai salah satu alat komunikasi dalam pembelajaran kerap digunakan karena mampu menstimulasi kemampuan berpikir, meningkatkan fokus perhatian, serta mempersiapkan kondisi belajar

peserta didik, sehingga proses pemahaman terhadap materi dapat berlangsung secara lebih efektif (Sari et al., 2023). Di samping itu, pemanfaatan media pembelajaran memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan kondusif bagi peserta didik (Tafonao, 2018).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dirancang sebagai mata pelajaran yang bertujuan membekali peserta didik dengan pemahaman ilmiah tentang alam dan lingkungan sekitarnya. Pelaksanaan pembelajaran IPAS mengutamakan aktivitas penyelidikan terhadap berbagai fenomena alam yang dilakukan secara sistematis, sehingga pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan fakta, konsep, dan prinsip, tetapi juga pada keterampilan dalam memperoleh dan membangun pengetahuan tersebut (Putri et al., 2023). Pada tingkat Sekolah Dasar, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses berpikir, penalaran kritis, serta pembentukan sikap ilmiah. Peserta

didik dibimbing untuk menelaah berbagai fenomena alam melalui pendekatan yang terstruktur dan menerapkan hasil pemahaman tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari (Waliyyuddin et al., 2024). Salah satu topik utama dalam pembelajaran IPAS adalah pengenalan indera manusia, yang mencakup alat penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, dan peraba. Melalui pembahasan ini, peserta didik diarahkan untuk mengenali peran masing-masing indera, memahami upaya menjaga kesehatannya, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya merawat tubuh. Materi mengenai panca indera berkaitan erat dengan aktivitas keseharian peserta didik, sehingga bersifat kontekstual dan mudah dipahami.

Namun demikian, pemahaman peserta didik terhadap materi panca indera masih tergolong belum optimal. Dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, tidak semua topik dapat diamati secara langsung karena sebagian memuat konsep-konsep yang bersifat abstrak dan memerlukan pendalaman, termasuk pada kajian mengenai indera manusia. Kondisi tersebut salah satunya disebabkan

oleh praktik pembelajaran yang masih banyak menggunakan pendekatan tradisional, seperti metode ceramah, ketergantungan pada buku teks, serta penggunaan gambar dua dimensi tanpa dukungan media konkret yang interaktif. Sejalan dengan temuan penelitian, pemanfaatan media pembelajaran yang bersifat konkret dan interaktif terbukti mampu membantu peserta didik mengaitkan konsep-konsep IPA dengan pengalaman nyata, sehingga proses pemahaman belajar dapat berlangsung secara lebih efektif dan bermakna (Muharani & Purnama, 2024). Pada pembelajaran mengenai indera manusia, tingkat pemahaman peserta didik cenderung meningkat ketika mereka dilibatkan secara aktif untuk mengamati, merasakan, dan mengalami langsung peran setiap indera dalam aktivitas sehari-hari. Penggunaan media pembelajaran yang menekankan pengalaman nyata serta didukung visualisasi yang bersifat interaktif terbukti mampu memperkuat pemahaman konsep-konsep IPA pada peserta didik sekolah dasar (Ramadhanty et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan terhadap

beberapa guru kelas III di salah satu gugus sekolah di Kecamatan Cikembar, permasalahan tersebut semakin teridentifikasi. Temuan di sejumlah sekolah dasar menunjukkan bahwa guru telah berupaya menggunakan berbagai jenis media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran IPAS. Salah satu guru di SDN Cibodas mengungkapkan bahwa media konkret diperlukan agar peserta didik dapat melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang ada di lingkungan sekitar. Sementara itu, guru di SDN Babakan menyampaikan bahwa media berbasis video membantu peserta didik memahami proses yang sulit diamati secara langsung, seperti tahapan metamorfosis pada makhluk hidup. Meskipun demikian, penggunaan media pembelajaran belum dilakukan secara konsisten pada setiap pertemuan, karena pemanfaatannya masih terbatas pada materi tertentu akibat keterbatasan ketersediaan media di sekolah. Kondisi tersebut mendorong perlunya peran guru yang lebih mandiri dan proaktif dalam mencari maupun mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Oleh karena

itu, guru diharapkan mampu mengembangkan sikap kreatif dan inovatif dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran guna mendukung efektivitas proses belajar peserta didik.

Temuan dari berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan adanya persoalan yang sejenis, yaitu pelaksanaan pembelajaran yang masih banyak bertumpu pada metode tradisional dengan pemanfaatan media yang minim. Penyajian materi yang kurang bervariasi dan cenderung monoton berdampak pada rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, sehingga kondisi kelas menjadi kurang mendukung proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan pemilihan media pembelajaran yang tepat, relevan dengan konteks belajar, serta mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik guna membantu pemahaman materi panca indera (Nabila et al., 2021). Penggunaan media pembelajaran dalam materi IPAS berperan dalam membantu peserta didik mengamati contoh dan tahapan pembelajaran secara langsung tanpa harus mengandalkan imajinasi terhadap konsep yang bersifat abstrak.

Temuan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis menunjukkan bahwa kebutuhan akan media pembelajaran IPAS, khususnya pada topik panca indera manusia, masih perlu ditelaah secara lebih komprehensif. Pemilihan media yang tepat dan relevan dengan konteks pembelajaran dipandang sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai hambatan yang muncul selama proses pembelajaran. Media pembelajaran yang dirancang berdasarkan analisis kebutuhan guru dan peserta didik umumnya memiliki tingkat efektivitas yang lebih tinggi karena disesuaikan dengan kondisi nyata di sekolah. Melalui pelaksanaan analisis kebutuhan, pengembangan media pembelajaran dapat diarahkan secara lebih sistematis, fungsional, serta selaras dengan lingkungan sekolah, ketersediaan sarana pendukung, dan karakteristik peserta didik. Atas dasar permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kebutuhan media pembelajaran pada materi panca indera manusia di jenjang sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dalam merancang media pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai

dengan kebutuhan pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus, yang dalam praktiknya dikenal sebagai penelitian lapangan (field study) (Harahap, 2020). Penetapan subjek penelitian dilakukan melalui teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Informan ditentukan secara sengaja karena dinilai memiliki karakteristik, pengalaman, dan kompetensi yang relevan dengan fokus kajian, sehingga pemilihan subjek tidak dilakukan secara acak (Nasution, 2023).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara dan penyebaran angket kebutuhan yang diberikan secara langsung kepada peserta didik dan guru. Penelitian dilaksanakan di lima sekolah dasar yang tergabung dalam gugus Kecamatan Cikembar, Kabupaten Sukabumi. Subjek penelitian dalam analisis kebutuhan ini melibatkan 139 peserta didik serta 5 orang guru kelas III. Tahap akhir

penelitian meliputi kegiatan analisis data yang diperoleh. Instrumen angket disusun menggunakan skala Likert, yang berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial (Sugiono, 2020). Setiap pernyataan dalam angket diberi skor berdasarkan skala Likert dengan rentang penilaian dari 1 hingga 4.

**Table 1. Penilaian Skala Likert**

<b>Kategori</b>	<b>Skor Nilai</b>
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tahap berikutnya dilakukan analisis dengan menghitung persentase data. Persentase tersebut digunakan untuk menggambarkan tingkat kebutuhan guru dan peserta didik terhadap media pembelajaran, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. kriteria presentase angket**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>
3,26 – 4,00	Sangat Setuju
2,51 – 3,25	Setuju
1,76 – 2,50	Tidak Setuju
1,00 – 1,75	Sangat Tidak Setuju

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis kebutuhan media pembelajaran pada mata pelajaran IPAS dengan penekanan pada materi pancha indera manusia di kelas III sekolah dasar. Instrumen kuesioner yang digunakan untuk analisis kebutuhan guru dan peserta didik

memuat sejumlah indikator yang menggambarkan kebutuhan terhadap media pembelajaran. Indikator tersebut terdiri atas sepuluh butir yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran serta pengalaman kegiatan pembelajaran yang telah diikuti oleh peserta didik.

**Tabel. 3 Analisis kebutuhan guru**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Respon</b>	<b>Presentase</b>
1	Media pembelajaran meningkatkan minat belajar siswa.	Sangat setuju	3,80
2	Media pembelajaran di sekolah kurang menarik siswa.	Setuju	2,52
3	Media pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa.	Sangat setuju	3,60
4	Saya mempertimbangkan gaya belajar siswa saat memilih media.	Sangat setuju	3,60
5	Media pembelajaran membantu menyampaikan tujuan pembelajaran.	Sangat setuju	3,60
6	Saya tidak mempertimbangkan tujuan saat memilih media.	Sangat tidak setuju	1,40
7	Materi dalam media disusun runtut dan logis.		3,00
8	Media pembelajaran menyajikan materi secara acak.	Sangat tidak setuju	1,40
9	Saya memastikan siswa memahami konsep dasar sebelum menggunakan media.	Sangat setuju	3,60
10	Media disesuaikan dengan pengalaman belajar siswa.	Sangat setuju	3,60
11	Media pembelajaran membangkitkan rasa ingin tahu siswa.	Sangat setuju	3,60
12	Media yang menyentuh perasaan mudah diingat siswa.	Sangat setuju	3,60
13	Media pembelajaran mendorong keaktifan siswa.	Sangat setuju	3,60
14	Siswa menjadi pasif saat menggunakan media pembelajaran.	Sangat tidak setuju	1,40
15	Media pembelajaran memudahkan pemberian umpan balik.	Sangat setuju	3,60
16	Umpan balik membantu siswa mengetahui pemahamannya.	Sangat setuju	3,60
17	Saya memberi penguatan positif setelah pembelajaran.	Sangat setuju	3,60
18	Penguatan meningkatkan kepercayaan diri siswa.	Sangat setuju	3,60
19	Media pembelajaran memberi kesempatan berlatih dan mengulang.	Sangat setuju	3,20
20	Media pembelajaran membantu penerapan dalam kehidupan sehari-hari.	Sangat setuju	3,40

Berdasarkan hasil pengisian angket analisis kebutuhan guru yang melibatkan 5 responden, diperoleh informasi bahwa sebagian besar guru memiliki pandangan positif terhadap penggunaan media pembelajaran. Guru menyatakan sangat setuju bahwa media pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar siswa serta membantu menyampaikan tujuan pembelajaran dengan lebih jelas (3,60). Media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan kemampuan dan gaya belajar siswa (3,60) hasil tersebut juga diperkuat dengan wawancara dengan guru sdn parakanlima yang menekankan pentingnya pemilihan media yang disesuaikan dengan karakteristik gaya belajar peserta didik, baik visual, auditori, maupun kinestetik, agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi anak usia sekolah dasar. Media pembelajaran juga harus disusun secara runtut dan logis (3,00), serta harus mampu mendorong keaktifan dan rasa ingin tahu siswa (3,60). Pemanfaatan media pembelajaran

yang bersifat interaktif terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS (Ihwana et al., 2025).

Angket analisis kebutuhan guru juga melampirkan pertanyaan tertulis mengenai kendala guru dalam menggunakan media pembelajaran. Sebagian besar guru menyatakan setuju bahwa media pembelajaran yang tersedia di sekolah kurang menarik siswa (2,52). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa ketersediaan media pembelajaran IPAS di sekolah masih terbatas, baik dari segi jumlah maupun ragam media yang tersedia. Kondisi ini menjadi salah satu kendala bagi guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran yang bersifat interaktif dan selaras dengan kebutuhan peserta didik menjadi hal yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas.

**Tabel.4 analisis kebutuhan siswa**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Respon</b>	<b>Presentase</b>
1	Media pembelajaran membuat saya semangat belajar.	Sangat setuju	3,75
2	Gambar, video, atau animasi memudahkan saya memahami IPAS.	Sangat setuju	3,35

---

3	IPAS sulit dipahami jika hanya dijelaskan secara lisan.	Setuju	2,65
4	Media yang digunakan guru sulit saya pahami.	Setuju	2,51
5	Media pembelajaran membantu saya memahami tujuan belajar IPAS.	Sangat setuju	3,32
6	Guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran.	Tidak setuju	2,34
7	Media pembelajaran disajikan secara urut dan mudah diikuti.	Sangat setuju	3,37
8	Media pembelajaran membingungkan dan tidak sesuai materi.	Tidak setuju	2,17
9	Saya belum pernah belajar menggunakan media pembelajaran.	Setuju	2,52
10	Materi dalam media pembelajaran sulit saya pahami.	Tidak setuju	2,31
11	Saya ingin belajar IPAS dengan cara yang lebih seru.	Sangat setuju	3,57
12	Media pembelajaran membuat saya bosan.	Tidak setuju	2,21
13	Saya suka belajar dengan media yang bisa disentuh atau dimainkan.	Setuju	3,15
14	Media pembelajaran membuat saya tidak terlibat aktif.	Tidak setuju	2,42
15	Media pembelajaran membantu saya mengetahui kemajuan belajar.	Sangat setuju	3,35
16	Media pembelajaran membantu saya mengetahui yang sudah dan belum dipahami.	Setuju	3,07
17	Guru memberi pujian atau dorongan setelah pembelajaran.	Setuju	3,11
18	Media pembelajaran meningkatkan rasa percaya diri saya.	Sangat setuju	3,52
19	Media pembelajaran membantu saya menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.	Sangat setuju	3,34
20	Media pembelajaran memberi kesempatan untuk mengulang pelajaran.	Setuju	2,82

---

Dari hasil analisis kebutuhan 139 siswa di lima sekolah gugus kecamatan cikembar, menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang tinggi terhadap penggunaan media pembelajaran. Siswa merasa lebih semangat belajar (3,75) dan lebih mudah memahami materi IPAS apabila menggunakan media berupa gambar, video, atau animasi (3,35). Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran IPAS sulit dipahami jika hanya melalui

penjelasan lisan guru tanpa dukungan media (2,65). Temuan tersebut diperkuat melalui hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas, salah satunya guru di SDN Babakan, yang menyampaikan bahwa antusiasme peserta didik meningkat ketika proses pembelajaran menggunakan media gambar atau video dibandingkan dengan penyampaian materi secara verbal semata. Hasil wawancara lainnya dengan guru SDN Parakanlima menunjukkan bahwa

peserta didik kelas rendah, khususnya kelas III, memerlukan pembelajaran yang didukung oleh media yang menampilkan contoh secara nyata dan dapat diamati secara langsung. Guru tersebut menjelaskan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, yang dipadukan dengan media video dari YouTube atau bahan cetak berupa gambar-gambar materi, merupakan kombinasi yang efektif dalam pembelajaran IPAS.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran IPAS pada materi panca indera manusia di sekolah dasar sangat dibutuhkan oleh guru dan peserta didik. Guru memiliki pandangan yang sangat positif terhadap penggunaan media pembelajaran karena dinilai mampu meningkatkan minat belajar, keaktifan, pemahaman konsep, serta membantu penyampaian tujuan pembelajaran secara lebih jelas dan terarah. Namun, ketersediaan media pembelajaran di sekolah masih terbatas dan belum sepenuhnya menarik, sehingga menjadi kendala

dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS secara optimal.

Hasil analisis kebutuhan peserta didik menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran yang didukung media visual dan interaktif. Siswa merasa lebih semangat dan lebih mudah memahami materi IPAS apabila menggunakan media pembelajaran berupa gambar, video, atau animasi. Pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan lisan guru dinilai kurang efektif dalam membantu pemahaman konsep, khususnya pada materi panca indera manusia yang memerlukan pengamatan konkret dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran IPAS yang bersifat konkret, visual, dan interaktif sangat diperlukan untuk mendukung karakteristik belajar siswa sekolah dasar serta meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran IPAS.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, N., Panjaitan, S., & Rasyid, H. Al. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Komik Bahasa Arab Berbasis Canva*. 4(2), 484–495.
- Andayani, N. D., Suciyaningsih, O. A., & Mas, S. (2025).

- Pengembangan Modul Ajar Materi Panca Indra Berbasis TPACK untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.* 8(April), 4517–4527.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*.
- Ihwana, W., Risnawati, R., Vebrianto, R., & Hamdani, M. F. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif dalam Pembelajaran IPA Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD (Studi Kuasi Eksperimen pada Materi Wujud Zat dan Perubahannya). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 663–668.
- Muharani, I. N., & Purnama, P. (2024). Efektivitas Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional & Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 190–197.
- Nabila, S., Adha, I., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3928–3939.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1475>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*.
- Nurlaela, E., Magdalena, I., & Unaenah, E. (2023). Pengaruh Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas Iv Sdn Bencongan 6 Kabupaten Tangerang. *Fondatia*, 7(3), 589–598.
- Putri, A. K., Andini, A., Astuti, N. P., & Marini, A. (2023). Pengembangan media articulate storyline untuk meningkatkan minat belajar siswa pada muatan pelajaran IPA kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(6), 857–866.
- Ramadhanty, N. S., Rini, C. P., & Amaliyah, A. (2023). Pengaruh Media Video Scribe Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1), 184–192.
- Sari, J., Hermansah, B., & Prasrihamni, M. (2023). *Pengaruh Media Konkret Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. 7, 15–24.
- Sofiana, R. A., Fajrie, N., & Hilyana, F. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3027–3034.
- Sugiono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.
- Waliyyuddin, A., Azzahra, A., Pinem, C. M. B., Marchefania, E., Humairoh, M., & Dona, R. (2024). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Saintifik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 357–365.